



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 091254 BATU ONOM

Nenny Wati Harianja¹, Maria Barus², Hetdy Sitio³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: nennywatharianja@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 12-11-2025

Disetujui : 30-11-2025

Kata Kunci :

Model Problem Based Learning;
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 091254 Batu Onom. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-eksperimental*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 09 1254 Batu Onom. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata *pretest* 52,5 sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning* nilai rata-rata *posttest* 88,33. Berdasarkan hasil uji analisis data setelah dilakukan hasil *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil uji N-gain skor sebesar 0,64 dan hasil uji persen sebesar 64,64%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* ini sudah efektif diterapkan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 12-08-2025

Accepted : 28-09-2025

Keywords:

Problem Based Learning Model;
Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning Model on fifth-grade student learning outcomes in science learning at State Elementary School 091254 Batu Onom. This study employed quantitative research using a pre-experimental method. Based on the research results and discussion, the researcher concluded that the Problem-Based Learning Model has an effect on fifth-grade student learning outcomes in science learning at State Elementary School 091254 Batu Onom. This was evident in the students' learning outcomes, with an average pretest score of 52.5, while after being treated with the problem-based learning model, the average posttest score was 88.33. Based on the data analysis results after the pretest and posttest, the N-gain score was 0.64 and the percentage score was 64.64%. Therefore, it can be concluded that the problem-based learning model has been effectively implemented.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan yang berkualitas melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kirwelakubun *et al*, 2023). Pendidikan menurut Ahmadi & Uhbiyati (2015) diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak supaya anak tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan yang berlangsung secara terus-menerus melalui jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang, dimana melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pendidikan berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter seseorang, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, yang digunakan pada jenjang sekolah dasar saat ini adalah kurikulum merdeka yang meliputi berbagai bidang studi seperti bahasa, matematika serta ilmu pengetahuan alam dan sosial. Menurut Yuli (Soedijarto, 2023) kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan perubahan dalam diri individu menuju kepada hal yang lebih baik (Setiawan, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar, hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar (Agusti & Aslam, 2022). Hasil belajar berperan penting sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagai mana perkembangan, pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya (Nurgaha : Mega & Timoteus 2020). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di SD Negeri 09254 Batu Onom masih banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Menurut Usman Samatowo (2006) pembelajaran IPAS di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya, cara berpikir ilmiah, dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 091254 Batu Onom dalam proses pembelajaran guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran didalam kelas, sehingga selama pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal seharusnya guru harus menggunakan model pembelajaran yang variatif supaya siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dampak dari penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga membuat siswa jarang sekali bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung dan kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa.



Tabel 1. Data Nilai Tes Ulangan Siswa Kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 70	Lulus	8	33,33%
2	≤ 70	Tidak Lulus	16	66,66%
Jumlah Siswa			24	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai peserta didik kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom masih rendah khususnya pada pembelajaran IPAS. Dimana terdapat 66,66% siswa pada mata pelajaran IPAS yang tidak tuntas dan 33,33% yang tuntas, agar terciptanya hasil belajar yang berkualitas dalam kegiatan belajar mengajar dalam setiap materi pembelajaran IPAS, maka diperlukan upaya yang dapat menumbuhkan niat dan keaktifan serta menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti akan menerapkan model *problem based learning*. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2022:130). Adapun kelebihan dari PBL dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu dengan PBL siswa akan dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang disajikan selama proses belajar. Melalui tahapan tersebut maka siswa akan terbiasa menghadapi permasalahan dan menemukan jalan penyelesaian masalah yang ada di sekitar mereka. Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom"

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena melalui latar belakang masalah, penelitian ini ingin menguji dan mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dalam suatu populasi. Untuk menguji hal tersebut, penelitian ini membutuhkan data statistik berupa angka, sehingga dari data yang diperoleh dapat menguji hipotesis dan jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode kuantitatif terdiri dari beberapa jenis, masing-masing jenis digunakan berdasarkan kebutuhan dalam penelitian. Metode kuantitatif dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu, *description research* atau penelitian deskriptif, *operation research (action research)* atau penelitian tindakan dan *experiment* atau eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Pre-experimental design*). Eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2020). Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena di sekolah tersebut pada kelas V hanya terdapat satu kelas saja, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan memilih kelas V yang berjumlah 24 siswa. Analisis terhadap validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda dimasukkan untuk mengungkap kualitas butir soal, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal yang dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan pemecahan masalah siswa. Analisis instrumen tes menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut (Arikunto, 2018):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus yang digunakan adalah rumus K-R.21 sebagai berikut:



$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{kVt} \right)$$

Teknik analisis data yakni metode yang dipakai untuk mengolah data menjadi informasi sehingga lebih mudah dipahami. Besarnya gain ternormalisasi didapat dengan persamaan berikut ini:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 1254 Batu Onom, Jalan Asahan KM VI, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 - 30 Agustus 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, *pretest* digunakan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Alasan memilih lokasi ini karena pengalaman peneliti pada saat PPL, yang menjadikan peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah tersebut. Uji instrumen penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122345, Jalan Thamrin, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar.

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal valid, sedangkan soal yang tidak valid akan dihilangkan. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui $r_{tabel} = 0,404$. Dari hasil uji coba instrumen maka didapat hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,404	0,438	VALID
2	0,404	0,533	VALID
3	0,404	0,544	VALID
4	0,404	0,501	VALID
5	0,404	0,015	TIDAK VALID
6	0,404	0,520	VALID
7	0,404	0,544	VALID
8	0,404	0,498	VALID
9	0,404	0,524	VALID
10	0,404	0,319	TIDAK VALID
11	0,404	0,587	VALID
12	0,404	0,273	TIDAK VALID
13	0,404	0,452	VALID
14	0,404	0,273	TIDAK VALID
15	0,404	0,524	VALID
16	0,404	0,587	VALID
17	0,404	0,566	VALID
18	0,404	0,428	VALID
19	0,404	0,399	TIDAK VALID
20	0,404	0,452	VALID



21	0,404	0,465	VALID
22	0,404	0,485	VALID
23	0,404	0,428	VALID
24	0,404	0,509	VALID
25	0,404	0,465	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r_{xy} dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2021*. Maka dapat ditarik kesimpulan dari 25 soal uji coba, terdapat 20 soal yang valid yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25 yang akan digunakan dan 5 soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 5, 10, 12, 14, 19 yang tidak digunakan dalam tes selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrumen sudah baik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2021*. Hasil analisis reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	ΣPQ	13
	Varian Skor	32,17
	r_{11}	0,70
	Klasifikasi	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan model KR-21 dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwasannya nilai $r_{11} = 0,70$ sedangkan $r_{tabel} = 0,404$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut Reliabel dengan Klasifikasi tinggi.

Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Di bawah ini merupakan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada saat penelitian di SD Negeri 091254 Batu Onom.

Tabel 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No	Inisial	Pretest	posttest
1	Adelia Aurel Girsang	35	90
2	Aditya Imam	40	85
3	Amelia Aurelia Girsang	35	90
4	Aprillia Tondang	30	90
5	Arjuna Oktavianus	40	90
6	Chika Novelin	30	90
7	Dava Fajar Sipayung	35	85
8	Dearma Sipayung	40	80
9	Febrian	50	95
10	Ferry Falentino Npitupulu	65	95
11	Ferdyan Lodewik Silalahi	70	95
12	Falentina Sipayung	40	95
13	Gading Hans Turnip	30	95
14	Herlince	60	95



15	Jesica Aurelia Aritonang	50	90
16	Joel Praja Purba	40	85
17	Kevin Julianto	50	80
18	Lidya Febriyola Sipayung	65	85
19	Marko Simamora	90	85
20	Meisya Purba	85	80
21	Muhammad Rzky	85	90
22	Rey Septiyan	80	90
23	Richard Bams Maarisit	65	80
24	Rikhardo Sihombing	50	85
	Jumlah	1260	2120
	Mean	52,5	88,33

Pada table 3 hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* siswa di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*, seperti pada siswa yang bernama Kevin Julianto pada *pretest* siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 50 dan pada *posttest* memperoleh nilai sebesar 80, kemudian pada siswa yang bernama Chika Novelin pada *pretest* siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 30 kemudian memperoleh nilai 90 pada *posttest*, dan siswa yang bernama Gading Hans Turnip pada *pretest* memperoleh nilai 30 dan pada *posttest* siswa tersebut memperoleh nilai 95. Maka dapat dilihat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan model *problem based learning*.

Hasil Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji N-gain, Uji n-gain skor ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai g sebesar 70% yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil N-Gain

Keterangan	Nilai
Mean Pretest	52,91
Mean Posttest	88,33
N-gain score	0,70
N-gain (%)	70,70

Jadi kriteria peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *problem based learning* berada pada kriteria peningkatan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria tinggi.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada bab 1 topik 3 tentang cara menjaga kesehatan organ pernapasan di kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom, Jalan Asahan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sebelum menggunakan model *problem based learning* peneliti memberikan siswa tes awal sebagai bagian dari proses penelitian. Menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada



akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini penelitian menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran. Berdasarkan dari teori yang ada, diduga hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model *problem based learning*. Dilihat dari data peneliti, pada perbandingan nilai statistik studi menunjukkan bahwa ada 24 siswa dalam sampel, dengan nilai *pretest* terendah adalah 30 dan tertinggi 90. Nilai *posttest* terendah 80, sedangkan nilai *posttest* tertinggi 95, dengan rata-rata nilai *pretest* 52 dan rata-rata nilai *posttest* 88. Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model *problem based learning*. Hal ini memungkinkan karena pendekatan yang berbeda pada saat menggunakan model. Dengan menggunakan model dapat memotivasi siswa untuk untuk terlibat secara aktif dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencari informasi tentang mata pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sedangkan tanpa menggunakan model lebih banyak siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang efektif dalam belajar.

Hasil dari nilai *pretest* dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa mendapat nilai 30, tiga siswa mendapat nilai 35, lima siswa mendapat nilai 40, empat siswa mendapat nilai 50, tiga siswa mendapat nilai 65, satu siswa mendapat nilai 70, satu siswa mendapat nilai 80, dua siswa mendapat nilai 85, dan satu siswa mendapat nilai 90. Dengan nilai minimum yaitu 30 dan nilai maksimum 90 dengan nilai rata-rata 52. Hasil dari nilai *posttest* dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat siswa mendapat nilai 80, enam siswa mendapat nilai 85, delapan siswa mendapat nilai 90 dan enam siswa mendapat nilai 95. Dengan nilai minimum yaitu 80 dan nilai maksimum 95 dengan nilai rata-rata 88. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari analisis N-gain yang dihitung berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil dari N-gain disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dengan kriteria nilai N-gain skor sebesar 0,70 atau dikategorikan tinggi dan N-gain persen sebesar 70,70% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 09 1254 Batu Onom. Maka kesimpulan dari tabel N-gain di atas adalah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Dian Silvia (2021) dengan judul pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 kelas 5 SD Negeri 3 panadara yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar. Jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom tahun ajaran 2025/2026. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 52,91 pada saat *pretest* menjadi 88,33 saat *posttest*. Bawa hasil uji N-gain menunjukkan kriteria nilai 0,70 dikategorikan klasifikasi tinggi. Hasil analisis data menggunakan N-gain persen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar SD Negeri 091254 Batu Onom mencapai 70,70%. Kriteria interpretasi N-gain dari nilai tersebut tergolong dalam kategori "efektif". Persentasi tersebut mencerminkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 091254 Batu Onom.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan staf pegawai SD Negeri 091254 Batu Onom tahun, Kabupaten Simalungun yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.



REFERENSI

- Adha, J. M., Zulmi, A., Rosi, S. A., Afrimon., Yunadil, H., (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Agusti, M. N., Aslam., (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Ahmadi & Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 21-29.
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrini., (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. Kota Jambi: *Junal Bina Ilmu Cendekia*.
- Damayanti, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*.
- Fravitasari, F. A., Nyoto, H., Gamaliel, S. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA: *Journal For Lesson and Learning Studies*.
- Hayati, S., Lalu, A. S. 2023. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja*. Mandalanursa: Business Management.
- Hidayat, R., Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Istarani. 2019. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Junaidin. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. Tebing Rimbah: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Kirwelakubun, H. A., Idawati, I., & Nursalam, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar di Maluku Tenggara. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 103-114.
- Mega Nirmala Mboal & Timoteus. 2024., *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran*.
- Muhammad, S. A. A., Kurnia, D. (2024). Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan PBJL (Project Based Learning). Surakarta: *Jurnal ilmu Islam*.
- Nurul, Saadah. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu Yulia. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ramadhani, P. S., Firda, M. P., Zefi, H. F., Bambang, E. S. (2024). Efektifitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 724-730.
- Samatowo, U. (2006). *Bagaimana Mempelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi departemen Pendidikan Nasional.
- Setiawan, M. Andi. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. S., & Rangkuti, I. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10397-10407.



- Slameto. 2018. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Adi Mahasatya.
- Subhaktiyasa, G, D. (2025). Menentukan Populasi dan Sampel Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung:Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita., Syahraan, J. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan, Jambi: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahyudi, N., Nugroho, K, U, Z., Herawati, D. (2019). Modifikasi Software Lisrel dengan Membuat Teknik Analisis Kontruksi Validitas Instrumen Tes. *Jurnal Pendidikan Matematika Refleksia*.